

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. LATAR BELAKANG**

Penelitian dan pengembangan serta pemanfaatan tumbuhan obat akhir-akhir ini sedang berkembang pesat baik di dalam maupun di luar negeri. Tumbuhan obat dapat diartikan sebagai tanaman ataupun tumbuhan yang secara alamiah memiliki kemampuan menyembuhkan suatu penyakit. Tumbuhan mengandung zat kimia yang memiliki banyak manfaat termasuk untuk obat suatu penyakit. Kemampuan meramu tumbuhan berkhasiat obat dan jamu merupakan warisan turun temurun dan mengakar kuat di masyarakat. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Keberadaan jamu tidak bisa dipisahkan dengan budaya lokal masyarakat. Adanya upaya untuk membuat atau meramu jamu terdorong oleh kebutuhan masyarakat setempat yang diimbangi dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, Peramu jamu selalu terkait dengan budaya setempat yang mempengaruhi Peramu sebagai penduduk lokal daerah. Perbedaan budaya adat-adat kebiasaan lokal memberi warna-warna tersendiri bagi masing-masing suku dalam menyiapkan obat yang digunakan (Maryuni, 2011).

Masyarakat Madura utamanya masyarakat Kabupaten Bangkalan telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional atau yang lebih dikenal sebagai jamu. Secara umum minum jamu yang diramu dari tumbuh-tumbuhan telah menjadi kebiasaan keluarga dan masyarakat Madura, khususnya yang berdarah biru yaitu keturunan dan kerabat raja. Berdasarkan bentuknya, jamu Madura sebagaimana jamu yang dibuat di Pulau Jawa dapat dikelompokkan menjadi empat macam jamu, yaitu jamu segar, jamu godokan, jamu seduhan dan jamu oles (Handayani, 2003).

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk ramuan jamu khusus wanita, umumnya diramu serta diproduksi oleh IKOT (Industri Kecil Obat Tradisional) serta Peramu jamu tradisional yang mempunyai resep jamu secara turun temurun, mereka memanfaatkan tumbuhan dalam keadaan segar ataupun dalam bentuk

simplisia. Pemanfaatan tumbuhan dalam keadaan segar biasanya langsung didapat dari alam dan langsung dapat dimanfaatkan, sedangkan dalam bentuk simplisia biasanya diolah dalam bentuk bubuk, kapsul dan pil dalam kemasan produk jamu wanita, seperti jamu sari rapat, galian putri, susut perut dan lain-lain. Pemanfaatan tumbuhan obat dalam bentuk bubuk, kapsul ataupun pil biasanya menggunakan wadah atau kemasan yang menarik serta mencantumkan komposisi bahan ramuan yang terkandung di dalam kemasan jamu tersebut. Umumnya nama tumbuhan yang dicantumkan tersebut menggunakan nama ilmiah sehingga masyarakat masih asing dengan nama tumbuhannya.

Keterkaitan dengan kondisi tersebut maka perlu penggalan data tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang menjadi bahan baku ramuan jamu khusus wanita. Maksud dan tujuan penggalan data jenis tumbuhan obat agar diperoleh informasi yang tepat tentang jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan jamu yang diproduksi oleh IKOT dan Peramu jamu. Informasi tersebut diperlukan untuk pengembangan dan pelestarian tumbuhan obat sehingga bahan ramuan mampu disediakan oleh masyarakat.

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu melakukan identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku jamu yang diproduksi oleh IKOT (Industri Kecil Obat Tradisional) dan Peramu jamu tradisional di Kabupaten Bangkalan.

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

1. Tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai bahan ramuan jamu yang diproduksi oleh IKOT dan Peramu jamu tradisional di Kabupaten Bangkalan?
2. Tumbuhan obat apa saja yang sering digunakan sebagai bahan ramuan jamu di IKOT dan Peramu jamu tradisional di Kabupaten Bangkalan?

#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan jamu yang diproduksi di IKOT dan Peramu jamu tradisional di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui tumbuhan obat yang sering digunakan sebagai bahan ramuan jamu yang diproduksi di IKOT dan Peramu jamu tradisional di Kabupaten Bangkalan.